

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan sebuah kondisi terjadinya interaksi edukasi antara guru sebagai pendidik dan anak didik yaitu siswa. Menurut Arifin (2010:10) kegiatan pembelajaran adalah suatu proses antara guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif. Guru dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator dan siswa yang belajar. Agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai dengan baik maka proses pembelajaran harus berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru dituntut agar mampu membuat siswanya merasa nyaman dan siap untuk belajar agar interaksi edukasi yang akan disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dapat dikatakan berhasil apabila meningkatnya prestasi siswa.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis yaitu kesehatan jasmani yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa dan kondisi psikologis yang meliputi kecerdasan, motivasi, sikap, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sosial yaitu : guru, administrasi, teman-teman sekelas, keluarga, dan masyarakat (Susanto, 2013).

Pada faktor eksternal, salah satu yang dapat mempengaruhi adalah kecakapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga sangat penting diperhatikan agar siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Dalam rangka meningkatkan kemampuan akademis guru pemerintah telah melaksanakan beberapa program diantaranya memberikan pelatihan profesi guru, memberikan tunjangan pokok, dan melaksanakan program sertifikasi. Selain itu dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia pemerintah telah mengupayakan beberapa cara, salah satunya dengan dibuatnya kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran diintegrasikan dijadikan dalam satu tema dimana satu tema tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sub tema kemudian dari sub tema dibagi lagi menjadi beberapa pembelajaran. Dengan menggunakan pengalaman belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, siswa diharapkan lebih tertarik untuk belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disingkat (IPA) adalah muatan pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013. Dalam sekolah dasar IPA merupakan sebuah ilmu pasti yang didalamnya memuat segala sesuatu tentang alam dan perubahannya. Menurut Desstya (2015: vol.2) IPA ialah sebuah usaha manusia untuk mencari kesimpulan yang dapat dijelaskan dengan penalaran melalui pengamatan yang dilakukan berdasarkan prosedur. Jadi dalam proses belajar IPA, guru dituntut untuk mengajak anak didiknya memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan alam agar siswa mengetahui dan memahami proses-proses perubahan yang terjadi pada alam.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, terdapat kompetensi pengetahuan yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Alek (2010) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang agar mereka mendapatkan kepercayaan dalam melaksanakan tugas dalam suatu bidang. Kompetensi yang dimaksudkan di sekolah dasar adalah suatu karakteristik dasar dari siswa yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, dan situasi tertentu. dalam proses belajar.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV dan kepala sekolah SD Gugus Peliatan, diperoleh data berupa nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada muatan pelajaran IPA yaitu dari 119 siswa kelas IV, 15 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 22 siswa mendapat nilai C, 31 siswa mendapat nilai D, 34 siswa mendapat nilai E.

Belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPA siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu : siswa masih menganggap muatan IPA sangat membosankan, keterampilan berpikir siswa saat berpendapat masih perlu di optimalkan, partisipasi siswa dalam melakukan praktikum kurang maksimal, siswa kurang aktif terlibat dalam diskusi kelompok, ketika mengamati lingkungan secara langsung siswa melakukannya terbatas hanya apa yang diinstruksikan oleh guru, masih terdapat siswa yang malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kedepan kelas, siswa tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, saat pembelajaran berlangsung siswa masih suka untuk mengganggu temannya yang sedang belajar, terdapat siswa yang masih kurang sopan dalam bersikap, siswa yang konsentrasinya masih mudah untuk terpecah. Dari hasil identifikasi tersebut, untuk menciptakan

pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam penelitian ini akan dicobakan menerapkan model pembelajaran SAVI. Menurut Isrok'atun (2018) Secara teoritis model ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu : (1) Melalui berbagai gerakan fisik dan aktivitas secara intelektual maka kecerdasan siswa akan semakin meningkat, (2) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, (3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, (4) dengan pengalaman belajar secara visual, auditori, dan intelektual konsentrasi siswa akan lebih maksimal., (5) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran, (6) Pendekatan menjadi lebih bervariasi tergantung pada hal sedang dibahas, (7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dalam penerapan Model pembelajaran SAVI, akan dipadukan kearifan lokal masyarakat Bali khususnya yang beragama Hindu yaitu *Tri Kaya Parisudha*. Lodera (2012) mengungkapkan bahwa *Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu pedoman hidup turun temurun dari masyarakat Bali yang dijadikan acuan dan tuntunan untuk berpikir, berbicara, dan berperilaku yang baik. *Tri Kaya Parisudha* terdiri atas tiga bagian yaitu *Manacika* yang artinya berpikir yang suci atau benar, *Wacika* artinya berkata yang benar dan *Kayika* artinya perbuatan atau perilaku suci atau berperilaku yang benar. Jadi *Tri Kaya Parisudha* ini akan sangat membantu tercapainya nilai-nilai moral, norma dan tentunya tercapainya tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat penting untuk dijadikan landasan berinteraksi oleh siswa. Selain itu *Tri Kaya Parisudha* juga berkaitan dengan kompetensi pengetahuan siswa. *Manacika* yang artinya berpikir baik dan benar sangat diperlukan untuk berkonsentrasi dalam belajar

IPA yang membutuhkan konsentrasi tinggi. *Wacika* yang berarti berkata yang benar dalam mempresentasikan, bertanya, berinteraksi dalam kelompok maupun dengan guru. *Kayika* berperilaku yang baik dan benar dalam melakukan kegiatan praktikum maupun berinteraksi antar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoritis penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa. Namun secara empiris masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Peliatan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa masih menganggap muatan IPA sangat membosankan.
2. Keterampilan berpikir siswa saat berpendapat masih perlu di optimalkan.
3. Partisipasi siswa dalam melakukan praktikum kurang maksimal.
4. Siswa kurang aktif terlibat dalam diskusi kelompok.
5. Ketika mengamati lingkungan secara langsung siswa melakukannya terbatas hanya apa yang diinstruksikan oleh guru.
6. Masih terdapat siswa yang malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya kedepan kelas.
7. Siswa tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

8. Nilai siswa pada muatan IPA masih banyak dibawah KKM.
9. Saat pembelajaran berlangsung siswa masih suka untuk mengganggu temannya yang sedang belajar.
10. Terdapat siswa yang masih kurang sopan dalam bersikap.
11. Siswa yang konsentrasinya masih mudah untuk terpecah.
12. Kompetensi pengetahuan IPA siswa masih perlu dimaksimalkan.
13. Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, permasalahan yang teridentifikasi cukup luas. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pembatasan masalah seperti pelaksanaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada nilai siswa pada muatan IPA yang masih banyak di bawah KKM dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *SAVI* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas IV Gugus Peliatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas IV Gugus Peliatan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat aspek secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendalaman teori pendidikan khususnya dalam kompetensi pengetahuan IPA siswa Kelas IV SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini menambah wawasan guru untuk menerapkan model-model belajar dan menyelipkan kearifan lokal terutama model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* dalam muatan IPA.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk menerapkan kebijakan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian yang relevan bagi para peneliti lain di bidang pendidikan yang mengangkat masalah sejenis.

